

Factors Caused Low Motivation to Learn Children Brokenhome at SMAN 2 Batang Anai

Yulia Ratna Sari¹, Weni Yulastri², Rici Kardo³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of students who cause a lack of motivation to learn in children from broken home families, children learn to socialize to enter the community later. Children who have a complete and harmonious family will certainly have the personality and full attention of their parents, so that the child will have high self-confidence and a sense of responsibility. In fact, not all children can feel a complete and harmonious family. This research was conducted with a descriptive qualitative approach. The key informants in this study were 2 students and additional informants were 2 class teachers and 2 parents of students. The instrument used in this study is an interview guide. The data analysis techniques used are 1. Data reduction, 2. Data presentation, and 3. Conclusion drawing. The results of the study of student learning motivation are very influential with the way parents educate their children, there are parents who do not care about how their children study at home. And the lack of love from parents and support for children's learning. From the results of interviews conducted by BK teachers, there are several problems with broken home children where the child has a twin and they are not wanted by their parents so that they are separated from adoption by their siblings

Keyword: Low Learning Motivation, Broken Home Children

Corresponding Author:

Yulia Ratna Sari,

Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM,
Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

Email: yuliaratnas249@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman A. M, 2007: 75). Ada banyak aktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non-Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana.

Motivasi Belajar (Solihat et al., 2019) mengemukakan bahwa "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap anak yang mengalami masalah broken home, dapat dilakukan dengan konseling kelompok menggunakan teknik Rational Emotive Therapy.

Broken home ialah keadaan di dalam keluarga dimana tidak terdapat keharmonisan sehingga timbulah situasi yang kurangnya rasa nyaman anak dalam sebuah keluarga. Sehingga menyebabkan kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, dan susah diatur dan tidak mempunyai minat untuk berprestasi.

Menurut (S. Hasanah et al., 2017) sebab timbulnya kondisi keluarga *broken home* yaitu, (1) Perceraian yang memisahkan antara seorang istri dan suami yang tidak tinggal satu rumah, dan tidak

menunjukkan lagi kasih sayang dalam perkawinan yang telah terbina dan tidak mampu menopang keutuhan keluarga yang harmonis. (2) Perselingkuhan, baik dilingkungan oleh suami maupun istri (3) Kedua orang tua bekerja dan pulang sore hari dalam keadaan lelah dan tidak sempat untuk berkumpul dengan anak. Bagi anak, apapun penyebab perceraian orangtuanya merupakan pukulan psikologi yang cukup berat sehingga anak berkurangnya motivasi belajar anak.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan penelitian, batasan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat sementara, akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono 2010:28) Berdasarkan sifat masalahnya penelitian ini berjenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan studi dokumentasi atas kasus yang terlihat. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi-terstruktur. Artinya dimana seorang peneliti tidak terlalu bergantung dengan bahan wawancara agar dapat berjalan lebih fleksibel dan terarah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang disajikan dalam bentuk naratif atau dideskripsikan melalui kata-kata mengenai objek yang diteliti. penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar anak *brokenhome*

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik Observasi dan wawancara. Menurut Siyoto dan Sidik (2015:77) dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Sedangkan wawancara Menurut Mamik (2015:109) wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Selanjutnya dilakukannya analisis data melalui tahap-tahap tertentu.

Milles dan Huberman (Wijaya, 2020:88) menguraikan bahwa dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap analisis, diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Dengan itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau berbentuk teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu analisi lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan dalam bentuk deskriptif laporan penelitian dan tahap terakhir dari data yang suda ada disimpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dimana, hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Siswa belajar membutuhkan motivasi, Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (*perasaan*) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Syaiful Bahri Djamarah (2001:148).

Belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku yang akan dilakukan sepanjang hayat atau sekurang-kurangnya ia terus akan belajar walaupun sudah lulus sekolah. Belajar dilakukan oleh seorang siswa dan guru sebagai pendidik. Kegiatan belajar berupa perkembangan mental yang di dorong oleh pembelajar. kata lain belajar ada kaitannya dengan usaha yang dilakukan siswa untuk menambah pengetahuan dan perkembangan mental juga akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan siswa juga akan memperoleh kemandirian. Proses belajar ini terjadi di karenakan siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan ini yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan yang ada dilingkungan sekitar. Tindakan belajar tersebut tampak perilaku siswa belajar dari luar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non- intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Anak yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.

2. Macam-macam motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang akan itu sangat bervariasi.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dengan dorongan seksual. Motif ini seringkali disebut motif yang diisyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*.

Di samping itu frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a. *Cognitive motivess*

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental, jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual

b. *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi.

c. *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis

- a. Motif atau kebutuhan organik, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives* dari frandsen seperti telah disinggung didepan.
- b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu, jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

a. Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni disekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini sipemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

- b. Momen pilihan
Momen pilih, maksuerdnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantar alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.
- c. Momen putusan
Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tertentu akan berakhir dipilihannya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
- d. Momen terbentuknya kemauan
Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

4. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

- a. Motivasi Intrinsik
Motivasi Intrinsik menurut Sardiman (2007) adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.
- b. Motivasi Ekstrinsik
Motivasi Ekstrinsik menurut Sardiman (2007) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi akan mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Pujian yang diberikan oleh Orang Tua tidak ada. Siswa mengungkapkan bahwa Orang Tua tidak peduli apapun capaian yang telah dilakukan baik itu dalam belajar ataupun yang lain. Selain itu siswa juga mengungkapkan pujian hanya diberikan oleh Guru seperti jika saya mendapatkan nilai yang bagus dan mendapat rangking 10 besar dikelas. Pujian yang disampaikan oleh Orang Tua tidak pernah terdengar dan bahkan malah menjatuhkan mental dengan menyampaikan belajar terus terusan padahal tidak juga pintar.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa *Broken Home* Orang Tua Kandungnya tidak peduli dengan apa yang dilakukannya. Siswa tersebut juga mengungkapkan jika tidak mematuhi aturan sekolah maka diberikan teguran dan jika tetap dilakukan perbuatan tersebut maka tidak diberikan uang untuk pergi ke sekolah oleh Orang Tua angkatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adristi, S. P. (2021). Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 132–138.
- Ananda, R., Yuliansyah, M., & Handayani, E. S. (2022). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ASSERTIVE TRAINING DALAM MENINGKATKAN SELF-ESTEEM SISW. 8, 1–7.*
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Fauzyah, S., Hamdani, N. A., & Margana, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Kompetensi Dasar Matematika Kelas V Di SD Negeri 1 Cimaragas. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 799–815.
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>

- Hasanah, S., Sahara, E., Sari, I. P., Wulandari, S., & Pardumoan, K. (2017). Broken Home pada Remaja dan Peran Konselor. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003212000>
- Ilmi, U. (n.d.). *PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI ILMU ISLAM DAN BAHASA ARAB (STIBA) MAKASSAR*. 56–66.
- Influence, T. H. E., Group, O. F., & Services, C. (n.d.). *Rational emotive therapy techniques to increase student interests broken home in smp negeri 14 kota bengkulu*. 4(1), 64–72.
- Kusrini, E. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Tentang Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia Dengan Teknik Mind Mapping Kelas X Mesin D Smk Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018 Semester 1. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.31002/ijel.v2i2.1281>
- Sman, D. I., & Bengkulu, K. (n.d.). *Konten Menggunakan Tehnik Mind Mapping Pada Siswa*. 3297, 273–282.
- Solihat, I., Wikanengsih, W., & Alawiyah, T. (2019). Motivasi Belajar Pada Siswa Broken Home Di Smp Negeri 2 Kersamanah Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4), 152. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.5944>
- Wahyuni, S., Mulyani, R. R., & Usman, C. I. (2021). Profil Kecerdasan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus (Hiperaktif) Di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(2), 15–27. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/123>